III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif murni atau survei. Penelitian deskriptif murni atau survei merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010: 3). Di sini, peneliti meninjau untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Tugas peneliti adalah mengumpulkan data, menganalisis, menginterprestasikannya, dan menyimpulkannya. Setelah itu, peneliti diharapkan dapat memberikan masukan atau pendapat terhadap data yang telah dianalisis tersebut agar diambil keputusan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Untuk itu, penelitian deskriptif ini dirasa baik digunakan dalam penelitian kemampuan menulis esai siswa kelas XII SMA Negeri 9 Bandarlampung tahun ajaran 2011/2012.

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 9 Bandarlampung tahun ajaran 2011/2012. Populasi tersebut berjumlah 282 siswa yang tersebar ke dalam sembilan kelas, yaitu kelas XII-IPA yang terdiri atas enam kelas dan kelas XII-IPS yang terdiri atas tiga kelas. Populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Kelas XII SMA Negeri 9 Bandarlampung Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII-IPA 1	32
2	XII-IPA 2	32
3	XII-IPA 3	32
4	XII-IPA 4	32
5	XII-IPA 5	32
6	XII-IPA 6	32
7	XII-IPS 1	30
8	XII-IPS 2	30
9	XII-IPS 3	30
Jumlah		**282**

3.3 Sampel

Jika ingin meneliti sebagian populasi, maka dalam penelitian disebut sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel tersebut hanya beberapa persen dari jumlah populasi. Apabila populasi lebih dari 100, maka sampel diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2002: 102). Hal ini untuk mempermudah perhitungan. Dengan demikian, peneliti mengambil sampel sebesar 15% dari jumlah populasi siswa kelas XII SMA Negeri 9 Bandarlampung tahun ajaran 2011/2012 yaitu 45 siswa dengan sistem random atau pengambilan secara acak pada populasi yang homogen.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Kelas XII SMA Negeri 9 Bandarlampung Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa	15% dari Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	XII-IPA 1	32	4,8	5
2	XII-IPA 2	32	4,8	5
3	XII-IPA 3	32	4,8	5
4	XII-IPA 4	32	4,8	5
5	XII-IPA 5	32	4,8	5
6	XII-IPA 6	32	4,8	5
7	XII-IPS 1	30	4,5	5
8	XII-IPS 2	30	4,5	5
9	XII-IPS 3	30	4,5	5
Jumlah		**282**	**42,3**	**45**

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa−sampel−menulis esai lima paragraf. Dengan demikian, teknik tes dalam penelitian ini diharapkan mampu memperlihatkan hasil kemampuan menulis esai siswa XII SMA Negeri 9 Bandarlampung tahun ajaran 2011/2012 yang akan dinilai oleh dua penskor yaitu peneliti dan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah dikumpulkan hasil menulis esai, peneliti akan menganalisis hasil tersebut dengan cara sebagai berikut.

1. Mengumpulkan setiap lembar hasil menulis esai siswa.
2. Membaca setiap lembar hasil menulis siswa.
3. Mengoreksi hasil menulis esai siswa berdasarkan indikator berikut ini.

Tabel 3.4 Indikator dan Deskriptor Kemampuan Menulis Esai Siswa SMA Negeri 9 Bandarlampung Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Ketepatan Pengembangan Paragraf Pengantar	Paragraf pengantar memperkenalkan topik yang akan dibahas, pernyataan tesis tepat, dan menggunakan pola organisasi esai secara tepat. Terdapat 0 kekurangan.	5
		Paragraf pengantar memperkenalkan topik yang akan dibahas, pernyataan tesis tepat, dan menggunakan pola organisasi esai secara tepat. Namun, terdapat 1 kekurangan.	4

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
		Paragraf pengantar memperkenalkan topik yang akan dibahas, pernyataan tesis tepat, dan menggunakan pola organisasi esai secara tepat. Namun, terdapat 2 kekurangan.	3
		Paragraf pengantar memperkenalkan topik yang akan dibahas, pernyataan tesis tepat, dan menggunakan pola organisasi esai secara tepat. Namun, terdapat 3 kekurangan.	2
		Paragraf pengantar tidak memperkenalkan topik yang akan dibahas, pernyataan tesis tidak tepat, dan tidak menggunakan pola organisasi esai secara tepat.	1
2.	Ketepatan Pengembangan Paragraf Tubuh	Tiap paragraf tubuh membahas hanya satu aspek topik utama, gagasan pengontrol dalam paragraf tubuh harus mengekspresikan gagasan sentral atau *thesis statement*, paragraf tubuh harus memiliki keserasian dan keutuhan (koheren), dan argumentasi kuat. Terdapat 0 kekurangan.	5
		Tiap paragraf tubuh membahas hanya satu aspek topik utama, gagasan pengontrol dalam paragraf tubuh harus mengekspresikan gagasan sentral atau *thesis statement*, paragraf tubuh harus memiliki keserasian dan keutuhan (koheren), dan argumentasi kuat. Namun, terdapat 1 kekurangan.	4
		Tiap paragraf tubuh membahas hanya satu aspek topik utama, gagasan pengontrol dalam paragraf tubuh harus mengekspresikan gagasan sentral atau *thesis statement*, paragraf tubuh harus memiliki keserasian dan keutuhan (koheren), dan argumentasi kuat. Namun, terdapat 2 kekurangan.	3
		Tiap paragraf tubuh membahas hanya satu aspek topik utama, gagasan pengontrol dalam paragraf tubuh harus mengekspresikan gagasan sentral atau *thesis statement*, paragraf tubuh harus memiliki keserasian dan keutuhan (koheren), dan argumentasi kuat. Namun, terdapat 3 kekurangan.	2
		Tiap paragraf tubuh tidak membahas satu aspek topik utama, gagasan pengontrol dalam paragraf tubuh tidak mengekspresikan gagasan sentral atau *thesis statement*, paragraf tubuh tidak memiliki keserasian dan keutuhan (koheren), dan argumentasi tidak kuat.	1

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
3.	Ketepatan Pengembangan Paragraf Simpulan	Paragraf simpulan harus menyebut kembali butir-butir utama yang sudah dibahas secara ringkas, dapat menyebut kembali *thesis statement* dengan kata-kata lain (guna meng-hindari repetisi), tidak boleh menyampaikan topik baru, dan harus koheren dengan paragraf tubuh. Terdapat 0 kekurangan.	5
		Paragraf simpulan harus menyebut kembali butir-butir utama yang sudah dibahas secara ringkas, dapat menyebut kembali *thesis statement* dengan kata-kata lain (guna meng-hindari repetisi), tidak boleh menyampaikan topik baru, dan harus koheren dengan paragraf tubuh. Namun, terdapat 1 kekurangan.	4
		Paragraf simpulan harus menyebut kembali butir-butir utama yang sudah dibahas secara ringkas, dapat menyebut kembali *thesis statement* dengan kata-kata lain (guna meng-hindari repetisi), tidak boleh menyampaikan topik baru, dan harus koheren dengan paragraf tubuh. Namun, terdapat 2 kekurangan.	3
		Paragraf simpulan harus menyebut kembali butir-butir utama yang sudah dibahas secara ringkas, dapat menyebut kembali *thesis statement* dengan kata-kata lain (guna meng-hindari repetisi), tidak boleh menyampaikan topik baru, dan harus koheren dengan paragraf tubuh. Namun, terdapat 3 kekurangan.	2
		Paragraf simpulan harus menyebut kembali butir-butir utama yang sudah dibahas secara ringkas, dapat menyebut kembali *thesis statement* dengan kata-kata lain (guna meng-hindari repetisi), tidak boleh menyampaikan topik baru, dan harus koheren dengan paragraf tubuh. Namun, terdapat 4 kekurangan.	1
4.	Keefektifan Kalimat	Keefektifan kalimat mengalami kesalahan 0-9,99% dari jumlah kalimat dalam esai.	5
		Keefektifan kalimat mengalami kesalahan 10-19,99% dari jumlah kalimat dalam esai.	4
		Keefektifan kalimat mengalami kesalahan 20-29,99% dari jumlah kalimat dalam esai.	3
		Keefektifan kalimat mengalami kesalahan 30-39,99% dari jumlah kalimat dalam esai.	2
		Keefektifan kalimat mengalami kesalahan 40% lebih dari jumlah kalimat dalam esai.	1
5.	Ketepatan Diksi	Penggunaan diksi mengalami kesalahan 0-0,99% dari jumlah diksi yang ada.	5

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
		Penggunaan diksi mengalami kesalahan 1-1,99% dari jumlah diksi yang ada.	4
		Penggunaan diksi mengalami kesalahan 2-2,99% dari jumlah diksi yang ada.	3
		Penggunaan diksi mengalami kesalahan 3-3,99% dari jumlah diksi yang ada.	2
		Penggunaan diksi mengalami kesalahan 4% lebih dari jumlah diksi yang ada.	1
6.	Ketepatan Ejaan	Ejaan mengalami kesalahan 0-14,99% dari jumlah aspek yang digunakan.	5
		Ejaan mengalami kesalahan 15-29,99% dari jumlah aspek yang digunakan.	4
		Ejaan mengalami kesalahan 30-44,99% dari jumlah aspek yang digunakan.	3
		Ejaan mengalami kesalahan 45-59,99% dari jumlah aspek yang digunakan.	2
		Ejaan mengalami kesalahan 60% dari jumlah aspek yang digunakan.	1
Skor Maksimal			**30**

4. Menetapkan skor hasil menulis esai siswa berdasarkan deskriptor.

   a. Indikator pertama yakni menetapkan skor pengembangan paragraf pengantar hasil menulis esai siswa. Jika paragraf pengantar memperkenalkan topik yang akan dibahas, pernyataan tesis tepat, dan menggunakan pola organisasi esai secara tepat, maka mendapat skor 5. Jika paragraf pengantar memperkenalkan topik yang akan dibahas, pernyataan tesis tepat, dan menggunakan pola organisasi esai secara tepat, namun terdapat 1 kekurangan, maka mendapat skor 4. Jika paragraf pengantar memperkenalkan topik yang akan dibahas, pernyataan tesis tepat, dan menggunakan pola organisasi esai secara tepat, namun terdapat 2 kekurangan, maka mendapat skor 3. Jika paragraf pengantar memperkenalkan topik yang akan dibahas, pernyataan tesis tepat, dan menggunakan pola organisasi esai secara tepat, namun terdapat 3 kekurangan, maka mendapat skor 2. Namun jika paragraf

pengantar tidak memperkenalkan topik yang akan dibahas, pernyataan tesis tidak tepat, dan menggunakan pola organisasi esai secara tidak tepat, maka mendapat skor 1.

b. Indikator kedua yakni menetapkan skor pengembangan tubuh hasil menulis esai siswa. Jika tiap paragraf tubuh membahas hanya satu aspek topik utama, gagasan pengontrol dalam paragraf tubuh harus mengekspresikan gagasan sentral atau *thesis statement*, paragraf tubuh harus memiliki keserasian dan keutuhan (koheren), dan argumentasi kuat serta terdapat 0 kekurangan, maka mendapat skor 5. Jika terdapat 1 kekurangan, baik berupa tidak membahas satu aspek topik utama pada tiap paragraf tubuh, gagasan pengontrol dalam paragraf tubuh kurang mengekspresikan gagasan sentral atau *thesis statement*, paragraf tubuh kurang memiliki keserasian dan keutuhan (koheren), dan kurang argumentasi kuat, maka mendapat skor 4. Jika terdapat 2 kekurangan, maka mendapat skor 3. Jika terdapat 3 kekurangan, maka mendapat skor 2. Namun jika empatnya mengalami kekurangan, maka skor perolehannya 1.

c. Indikator ketiga yakni menetapkan skor pengembangan simpulan hasil menulis esai siswa. Jika paragraf simpulan menyebut kembali butir-butir utama yang sudah dibahas secara ringkas, menyebut kembali *thesis statement* dengan kata-kata lain (guna menghindari repetisi), tidak boleh menyampaikan topik baru, dan koheren dengan paragraf tubuh, dan terdapat 0 kekurangan, maka mendapat skor 5. Jika terdapat kekurangan, baik berupa tidak menyebut kembali butir-butir utama yang sudah dibahas secara ringkas pada paragraf simpulan, tidak menyebut kembali *thesis statement*

dengan kata-kata lain (guna menghindari repetisi), menyampaikan topik baru, dan kurang koheren dengan paragraf tubuh, maka mendapat skor 4. Jika terdapat 2 kekurangan, maka mendapat skor 3. Jika terdapat 3 kekurangan, maka mendapat skor 2. Namun jika terdapat 4 kekurangan, maka mendapat skor 1.

d. Indikator keempat yakni menetapkan skor keefektifan kalimat pada hasil menulis esai siswa. Skor keefektifan kalimat ini dihitung dengan rumus berikut ini.

$$x = \frac{\text{Jumlah kalimat tidak efektif}}{\text{Jumlah kalimat dalam esai}} \text{ x } 100\%$$

Jika keefektifan kalimat mengalami kesalahan 0-9,99% dari jumlah kalimat dalam esai, maka mendapat skor 5. Jika keefektifan kalimat mengalami kesalahan 10-19,99% dari jumlah kalimat dalam esai, maka mendapat skor 4. Jika keefektifan kalimat mengalami kesalahan 20-29,99% dari jumlah kalimat dalam esai, maka mendapat skor 3. Jika keefektifan kalimat mengalami kesalahan 30-39,99% dari jumlah kalimat dalam esai, maka mendapat skor 2. Namun jika keefektifan kalimat mengalami kesalahan 40% lebih dari jumlah kalimat dalam esai, maka mendapat skor 1. Misalnya, jumlah kalimat dalam esai adalah 30 kalimat. Jumlah kalimat yang tidak efektif adalah 3 kalimat, maka perhitungannya sebagai berikut.

$$x = \frac{3}{30} \text{ x } 100\% = 10\%$$

Jadi, keefektifan kalimat mendapat skor 4 karena kesalahannya hanya 10% dari jumlah kalimat dalam esai.

e. Indikator kelima yakni menetapkan skor ketepatan diksi pada hasil menulis

esai siswa. Skor ketepatan diksi ini dihitung dengan rumus berikut ini.

$$x = \frac{\text{Jumlah diksi tidak tepat}}{\text{Jumlah diksi dalam esai}} \text{ x } 100\%$$

Jika penggunaan diksi mengalami kesalahan 0-0,99% dari jumlah diksi yang ada, maka mendapat skor 5. Jika penggunaan diksi mengalami ke-salahan 1-1,99% dari jumlah diksi yang ada, maka mendapat skor 4. Jika penggunaan diksi mengalami kesalahan 2-2,99% dari jumlah diksi yang ada, maka mendapat skor 3. Jika penggunaan diksi mengalami kesalahan 3-3,99% dari jumlah diksi yang ada, maka mendapat skor 2. Namun jika penggunaan diksi mengalami kesalahan 4% lebih dari jumlah diksi yang ada, maka mendapat skor 1. Misalnya, jumlah diksi dalam esai adalah 300 diksi. Jumlah kalimat yang tidak efektif adalah 3 kalimat diksi, maka perhi-tungannya sebagai berikut.

$$x = \frac{3}{300} \text{ x } 100\% = 1\%$$

Jadi, ketepatan penggunaan diksi mendapat skor 4 karena kesalahannya 1% dari jumlah diksi dalam esai.

f. Indikator keenam yakni menetapkan skor ketepatan ejaan pada hasil menulis esai siswa. Skor ketepatan ejaan dihitung dengan rumus beriku ini.

$$x = \frac{\text{Jumlah ejaan tidak tepat}}{\text{Jumlah ejaan dalam esai}} \text{ x } 100\%$$

Jika ejaan mengalami kesalahan 0-14,99% dari jumlah aspek yang diguna-kan, maka mendapat skor 5. Jika ejaan mengalami kesa-lahan 15-29,99% dari jumlah aspek yang digunakan, maka mendapat skor 4. Jika ejaan mengalami kesalahan 30-44,99% dari jumlah aspek yang digunakan, maka mendapat skor 3. Jika ejaan mengalami kesalahan 45-59,99% dari jumlah

aspek yang digunakan, maka mendapat skor 2. Namun jika ejaan meng-alami kesalahan 60% lebih dari jumlah aspek yang digunakan, maka men-dapat skor 1.

Misalnya, ejaan yang digunakan adalah pemakaian huruf kapital dengan jumlah 40 dan terjadi kesalahan 10, pemakaian huruf miring dengan jumlah 5 dan terjadi kesalahan 3, penggunaan tanda baca titik dengan jumlah 30 dan terjadi kesalahan 5, penggunaan tanda baca koma dengan jumlah 50 dan terjadi kesalahan 10, dan pemenggalan kata dengan jumlah 5 dan terjadi kesalahan 2. Dengan demikian, jumlah ejaan dalam esai adalah 130 ejaan. Jumlah ejaan yang tidak tepat adalah

30 ejaan, maka perhitungannya sebagai berikut.

$$x = \frac{30}{130} \text{ x } 100\% = 23{,}07\%$$

Jadi, ketepatan penggunaan ejaan mendapat skor 4 karena kesa-lahannya mencapai 23,07% dari jumlah ejaan dalam esai.

5. Menghitung skor keseluruhan per siswa dengan rumus berikut ini.

$$x = \frac{\text{Skor yang diperoleh per siswa}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

6. Menghitung rata-rata skor keseluruhan per siswa dari penskor pertama (peneliti) dan penskor kedua (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Bandarlampung) dengan perbandingan penilaian dari peneliti sebesar 40% dan penilaian dari guru Bahasa Indonesia sebesar 60%.
7. Menetapkan tingkat kemampuan menulis esai per siswa berdasarkan indikator yang digunakan.

8. Menghitung kemampuan menulis esai per siswa per indikator dengan rumus berikut ini.

$$x = \frac{\text{Skor yang diperoleh per indikator}}{\text{Skor maksimal per indikator}} \text{ x } 100\%$$

9. Menghitung skor rata-rata kemampuan menulis esai per siswa per indikator.
10. Menetapkan tingkat kemampuan menulis esai berdasarkan tolok ukur yang digunakan.

Tabel 3.5 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Esai

Tingkat Penguasaan	Keterangan
85%-100%	Baik sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Sangat Kurang

(Nurgiyantoro, 2009: 399)